

Pendampingan Peningkatan Mutu Sistem Manajerial Pada Amal Usaha Muhammadiyah Paciran Kabupaten Lamongan

Assistance in Improving the Quality of Managerial Systems at Paciran Muhammadiyah Charities, Lamongan Regency

Maulidyah Amalina Rizqi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik

Jl. Sumatera No.101, GKB Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi: maulidyah@umg.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
28/06/2022

Diterima:
26/07/2022

Diterbitkan:
09/08/2022

Kebanyakan perguruan tinggi lebih mementingkan akreditasi atau SPME dari pada mementingkan SPMI, memang akreditasi selalu menjadi tujuan peningkatan mutu prodi atau Perguruan Tinggi. Begitu akreditasi keluar institusi tidak lagi melakukan evaluasi mutu secara internal. Pada Undang-undang tersebut, proses SPMI harus dilakukan perguruan tinggi minimal setiap setahun sekali. Jika prodi atau Perguruan Tinggi hanya meningkatkan mutu semata guna mencapai nilai akreditasi baik, ada kecenderungan mutu internal tidak akan meningkat. Hal terpenting guna mencapai akreditasi yang baik ialah dengan menerapkan pola Continuous Quality Improvement (CQI) Dengan meningkatkan mutu internal terlebih dahulu, dapat dipastikan proses akreditasi juga akan baik. Pengabdian ini berupaya untuk membantu Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain. Jika Mutu perguruan tinggi terjaga maka dapat menarik minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut. Diharapkan adanya kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan metode workshop dan pendampingan maka akan membuat STITM paciran memiliki sistem manajemen yang tertata sesuai aturan standart perguruan tinggi. Tim pengabdian akan memberikan penjelasan terkait standar nasional perguruan tinggi, cara-cara yang dapat dilakukan STITM paciran untuk mencapai mutu yang sempurna. Apabila perguruan tinggi dapat melaksanakan manajemen sesuai SN Dikti maka budaya organisasi juga akan terbentuk karena semua pelaksanaan kegiatan sesuai dengan SN Dikti.

Kata kunci: Peningkatan; Mutu; Amal; Usaha

ABSTRACT

Most universities are more concerned with accreditation or SPME rather than SPMI, accreditation has always been the goal of improving the quality of study programs or universities. Once the accreditation is out, the institution will no longer carry out internal quality evaluations. In the law, the SPMI process must be carried out by universities at least once a year. If study programs or universities only improve their quality in order to achieve good accreditation scores, there is a tendency that internal quality will not increase. The most important thing to achieve good accreditation is to apply the Continuous Quality Improvement (CQI) pattern. By improving the internal quality first, it is certain that the accreditation process will also be good. This service seeks to help the Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan College of Science become a quality university and can compete with other universities. If the quality of the university is maintained, it can attract students to continue their studies at the university. It is hoped that this service activity using the workshop and mentoring method will make STITM Paciran have a management system that is organized according to university standard rules. The service team will provide explanations regarding the national standards of higher education, the ways that STITM partnering

can do to achieve perfect quality. If universities can carry out management according to SN Dikti, an organizational culture will also be formed because all activities are carried out in accordance with SN Dikti.

Keywords: *Enhancement; Quality; Charity; Effort*

PENDAHULUAN

Paciran adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Paciran berasal dari kata jawa cicir yang berarti jatuh. Paciran bisa dikatakan sentra pariwisata dari Kabupaten Lamongan, karena di daerah ini terdapat banyak objek pariwisata. Batas wilayah Paciran yaitu Sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Solokuro, dan Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Brondong.

Berbagai tempat pariwisata ada di kecamatan paciran, dari wisata religi Sunan Drajat, Wisata maharani zoo, dan juga pantai tanjung kodok. Paciran terletak dipesisir pantai Utara Jawa timur yang notabennya banyak penduduknya yang menjadi nelayan.

Area sekitar paciran banyak pula terdapat perguruan tinggi, ada perguruan tinggi kampus 2 UNISLA, Kampus 2 Universitas Muhammadiyah Lamongan, Sekolah tinggi Agama Islam Muhammadiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-quran dan sains Al-Islah, serta Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan. Banyaknya perguruan tinggi di wilayah paciran membuat persaingan antar perguruan tinggi. Agar persaingan ini dapat berjalan dengan sehat maka perlu dilakukan perbaikan mutu perguruan tinggi.

Sasaran dalam pengabdian kali ini adalah amal usaha Muhammadiyah. Karena amal usaha Muhammadiyah memiliki banyak sekali amal usaha pada bidang pendidikan. Berdasarkan data jumlah PTMA di Indonesia mencapai 164 dengan jumlah dosen 17.117 dan prodi sebanyak 1843 (D3-S1). Sasaran tim pengabdian pada salah satu Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah yang berada di Paciran Lamongan dikarenakan perguruan tinggi ini telah berdiri sejak tahun 1988.

Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan masih memiliki mutu yang sesuai standar nasional perguruan tinggi masih rendah. Dibuktikan

dengan prosedur yang berjalan apa adanya tanpa ada *standart operation procedur* yang baik dan juga masih terakreditasi “Baik” untuk Institusi nya dan predikat “B” untuk program studinya. Perguruan tinggi ini hanya memiliki satu prodi yakni Pendidikan Agama Islam.

Seperti yang kita tahu bahwa kebanyakan perguruan tinggi lebih mementingkan akreditasi atau SPME dari pada mementingkan SPMI, memang akreditasi selalu menjadi tujuan peningkatan mutu prodi atau Perguruan Tinggi. Begitu akreditasi keluar institusi tidak lagi melakukan evaluasi mutu secara internal. Pada Undang-undang tersebut, proses SPMI harus dilakukan perguruan tinggi minimal setiap setahun sekali. Jika prodi atau Perguruan Tinggi hanya meningkatkan mutu semata guna mencapai nilai akreditasi baik, ada kecenderungan mutu internal tidak akan meningkat. hal terpenting untuk mencapai akreditasi yang baik ialah dengan menerapkan pola *Continuous Quality Improvement (CQI)* Dengan meningkatkan mutu internal terlebih dahulu, dapat dipastikan proses akreditasi juga akan baik.

Pengabdian ini berupaya untuk membantu Sekolah tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan menjadi perguruan tinggi yang bermutu dan dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain. Penerapan mutu yang baik dan juga tepat sasaran maka membuat sebuah organisasi berkembang dan berjaya. Jika Mutu perguruan tinggi terjaga maka dapat menarik minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tersebut, mengingat ini adalah perguruan tinggi swasta yang kehidupannya bergantung kepada jumlah mahasiswa sebagai investor utama.

Masalah

Mutu dan manajerial STITM paciran tidak terlalu baik, manajemen organisasional memang sudah berjalan namun belum sesuai dengan yang diinginkan standar nasional perguruan tinggi. Banyak hal yang masih dilakukan secara manual dan belum tersinergi

dengan baik. Salah satu yang belum terlaksana adalah sistem evaluasi. Berikut beberapa evaluasi yang seharusnya dilakukan perguruan tinggi (1) evaluasi pembelajaran, (2) evaluasi alumni, (3) evaluasi keuangan, (4) evaluasi layanan fisik dan non fisik, dan masih ada yang lainnya. Tetapi di STITM paciran belum melaksanakan evaluasi tersebut, karena mereka menganggap bahwa evaluasi-evaluasi tersebut dirasa belum penting. Tujuan adanya evaluasi yang baik akan memberikan dampak produktivitas perguruan tinggi yang baik pula.

Selain evaluasi STITM paciran juga belum memiliki dokumen manajemen yang tertata, seperti job desk dari setiap posisi (struktur), belum memiliki kurikulum tertulis, dan standar keuangan serta standar mutu perguruan tinggi. Permasalahan selanjutnya adalah dua peran yang dimiliki setiap tenaga pengajar, yakni sebagai guru dan juga dosen, hal ini terkadang membuat para dosen tidak memiliki waktu untuk menyelesaikan tri dharma dengan baik. Rendahnya publikasi dan juga pengabdian kepada masyarakat terjadi kepada seluruh tenaga pengajar. Harapannya dengan pengabdian ini dapat membantu STITM paciran menjadi perguruan tinggi yang lebih tertata dengan baik.

Potensi dan Permasalahan

Potensi :

1. Memiliki segmentasi dan target pasar mahasiswa yang cukup stabil
2. Memiliki lokasi Lembaga yang strategis

3. Memiliki Sumber Daya Manusia yang berjiwa muda

Permasalahan :

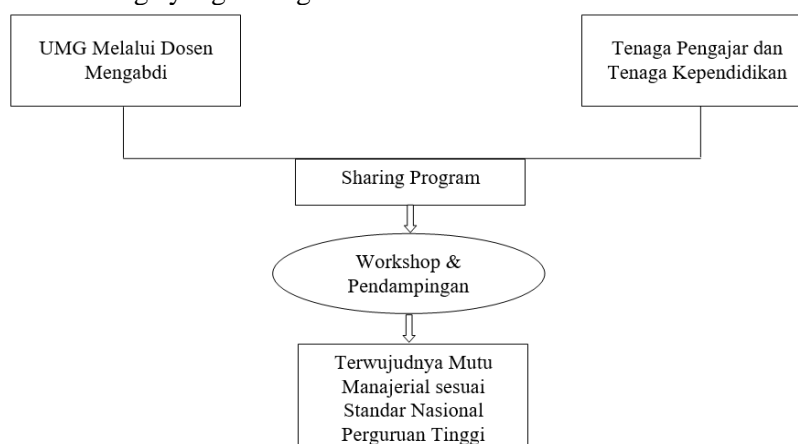
1. Budaya organisasi yang tradisional
2. Mutu perguruan tinggi belum sesuai dengan SN DIKTI
3. Kesadaran tenaga pendidik terhadap output Tri Dharma masih rendah
4. Masih memiliki 1 program studi selama ± hampir 40 tahun berdiri

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini membuat lembaga lebih bisa meningkatkan mutu dengan menerapkan SN DIKTI dengan baik. Harapan dari kegiatan ini adalah agar lembaga dapat menata kelembagaan dengan lebih baik, dan merubah budaya yang tradisional menjadi budaya yang lebih berkemajuan sesuai dengan takelime Muhammadiyah“BERKEMAJUAN”. Mentaati aturan Pendidikan tinggi sesuai dengan SN DIKTI menjadikan system perguruan tinggi lebih bermutu dan mudah mencapai akreditasi yang lebih baik dari sebelumnya. Maka kegiatan yang kami berikan kepada lembaga diharapkan dapat bermanfaat dan membantu mereka dalam meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi.

METODE

Secara ringkas metode pelaksanaan di rangkum dalam gambar berikut ini :



Gambar 1
Metode Pelaksanaan Pengabdian

Materi

Materi yang disampaikan oleh pelaksana program Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan menginisiasi mitra untuk menjadi Lembaga Pendidikan memiliki mutu sesuai SN DIKTI maka ada beberapa bidang pengetahuan yang diberikan yaitu mutu dalam bidang pendidikan, bidang penelitian, bidang pengabdian dan tata cara publikasi artikel ilmiah untuk dapat memberikan masukan atau ide kepada mitra terkait Tri Dharma Pendidikan tinggi untuk mereka lakukan nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pada tanggal 4 maret 2022. Berdasarkan rencana kegiatan yang diusulkan, hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan sebagai berikut:

1. Identifikasi prioritas masalah bersama mitra. Berdasarkan diskusi dan pertemuan yang dilakukan dengan jajaran pengurus mitra dihasilkan beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian, diantaranya adalah:
 - a. Masih minimnya kepekaan para tenaga pendidik untuk mempublikasikan karya ilmiahnya secara nasional dan internasional.
 - b. Budaya yang digunakan masih kondisi tradisional dimana sesepuh lembaga (non NIDN) yang masih ingin mengabdikan diri dalam Dunia pendidikan tinggi namun tidak menerapkan Stándar Mutu sesuai SN DIKTI.
 - c. Banyaknya peraturan atau budaya organisasi yang lama masih di adopsi oleh mereka
 - d. Sistem administrasi yang kurang tertib masih berlaku
2. Pada tahap pelaksanaan yang meliputi; pemilihan beberapa masalah yang mungkin dapat dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada kemajuan lembaga berdasarkan pada kemampuan, sumber daya, waktu dan keuangan serta fasilitas yang dimiliki. Berdasarkan identifikasi tersebut maka dipilih beberapa program pilihan yang kemudian kita sinergikan

menjadi kegiatan peningkatan mutu perguruan tinggi.

Adapun beberapa kegiatan meliputi:

- a. Pemahaman stándar mutu berdasarkan SN DIKTI
- b. Perbaikan aspek manajerial
- c. Perbaikan system administrasi,
- d. Peningkatan program publikasi output tri dharma.
- e. Pendampingan penyusunan laporan akreditasi perguruan tinggi dan program studi.



Gambar 2
Pendampingan Penyusunan Laporan
Akreditasi Program Studi dan Penyusunan
SPMI

Pembahasan dan Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan melalui metode *workshop* dan pendampingan, pembahasan diuraikan sebagai berikut:

- a. Lembaga memulai untuk menata ulang peraturan dan juga kebijakan yang disesuaikan dengan standar nasional Pendidikan tinggi. Aspek pembiayaan hingga Pendidikan mulai diperbaiki sesuai ketentuan yang berlaku secara nasional.
- b. Materi dan metode sudah cukup sesuai kebutuhan, tetapi kedepan kegiatan ini lebih banyak pada workshop tersendiri yang lebih spesifik dalam materi dan metode yang dilakukan misalkan dengan workshop penulisan karya ilmiah dengan target publikasi SINTA atau skala internasional.
- c. Perlu diupayakan melakukan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan agar Lembaga dapat memahami proses secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan sumber dayanya.
- d. Perencanaan sebelum melakukan kegiatan perlu di tekankan dan diperjelas kembali

- agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan sempurna serta lebih tersentral.
- e. Perlu diberikannya ruang dan waktu tersendiri bagi Lembaga untuk dapat menentukan peraturan dan kebijakan sesuai kemampuan Lembaga.
 - f. Lembaga perlu diingatkan untuk menata budaya, aturan dan kebijakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan negara, dengan mengadaptasi kriteria 9 dalam proses akreditasi agar saat pengajuan akreditasi lebih mudah untuk dilaporkan karena segala sesuatunya telah sesuai dengan SN DIKTI.
 - g. Faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:
 - a) Besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.
 - b) Keinginan para struktural baru untuk berubah dan menjalankan Lembaga ini sesuai dengan SN DIKTI
 - c) Lokasi cukup strategis untuk menggelar kegiatan formalSedangkan faktor penghambatnya adalah:
 - a) Keterbatasan waktu kegiatan
 - b) Masih kurangnya ketersediaan alat-alat penunjang untuk merealisasikan hasil kegiatan pasca *workshop* dan pendampingan ini.
 - c) Pemikiran yang masih tradisional dan terdapat beberapa *financial oriented* yang mendominasi

SIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman peserta terhadap standar nasional Pendidikan tinggi sudah cukup baik namun masih perlu kerja keras untuk mewujudkan mutu yang ideal. Hal ini terbukti pada motivasi mereka untuk mewujudkan Lembaga Pendidikan

tinggi yang memiliki kualitas dan mutu sesuai standar nasional.

2. Untuk merubah budaya diperlukan tenaga ekstra untuk mengajak seluruh jajaran sumber daya manusia yang ada mengikuti aturan yang telah dibuat sesuai SN DIKTI. Karena SDM pada Lembaga tersebut masih yang belum bisa beradaptasi dengan cepat perubahan budaya yang terbaru atau lebih modern.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengadakan *Workshop* serupa pada tingkat lanjutan dan lebih bersifat pendampingan dan supervisi.
2. Adanya kesinambungan dan *monitoring* program pasca kegiatan pengabdian ini secara berkala sehingga *sustainability* kegiatan dapat diketahui dan terekam.
3. Tahun mendatang budaya dan penerapan kebijakan lebih baik dari tahun ini

DAFTAR PUSTAKA

<https://lamongankab.go.id/paciran>

<http://stitmupaciran.ac.id/>

https://www.facebook.com/PeryarikatanMuhammadiyah/posts/10157887710549646?comment_id=10157888155879646

<https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf>

<https://sevima.com/pentingnya-sistem-penjaminan-mutu-internal-untuk-akreditasi-perguruan-tinggi/>